

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Masyarakat sekarang juga semakin sadar bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam usaha untuk mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri. Hal tersebut dijelaskan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sekolah tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengemabangkan, bakat dan hasil belajar.(Sanjaya : 2008 : 5). Oleh Karena itu Hal utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah belajar mengajar. Proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil terbaik dalam menilai kemampuannya.

Sebab itulah Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Dimana peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Sumiati (2016:60) menyebutkan yang termasuk dalam faktor eksternal dalam memengaruhi proses belajar adalah keadaan belajar, guru yang memberi pelajaran, serta program belajar yang ditempuh merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu dengan yang lain. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, yang berinteraksi langsung dengan siswa .

Namun Pada kenyataanya Guru Masih Kesulitan Untuk Mengaktikan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar proses sesuai dengan yang diharapkan. Jika ditinjau dari tujuannya maka mata pelajaran sejarah sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter yang baik terhadap siswa. namun pada kenyataanya mata pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting. Bahkan sebagian anak mengacuhkannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor eksternal yaitu guru.

Berdasarkan penelitian PPL Saya Pada Tahun 2017 di SMK Al – WASHLIYAH PASAR SENEN 2 MEDAN Guru masih menggunakan model konvesnsional yang menyebabkan hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X SMK mengatakan bahwa kendala yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar di

sekolah tersebut yakni kurangnya kemampuan untuk berpikir siswa, kreatif serta tidak memiliki nilai-nilai kesejarahan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mempelajari sejarah yang akibatnya siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru padahal tingkat kesukaran soal-soal tersebut tergolong mudah. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran sejarah. Guru tersebut pun memaparkan walaupun hasil belajar sejarah siswa rata-rata sudah mencapai KKM yaitu 70 namun, siswa yang meraih nilai diatas 85 terbilang sangat rendah bahkan hanya satu orang yang mendapatkan nilai tersebut . Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kurang memuaskan.

Hal lain pun dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara siswa, banyak yang mengatakan bahwa, guru sejarah tersebut kurang inovatif, hanya menyuruh untuk menulis dan mengerjakan LKS, sehingga mereka bosan Dan bahkan Tidak masuk Ketika Pembelajaran Berlangsung ditambah Siswa – siswa tersebut Memiliki Karakter yang sangat rendah. Disinilah Guru dituntut Untuk bisa Merubah Pola pikir siswa – siswi tersebut sehingga proses pembelajaran yang aktif dan inovatif belajar dengan baik dan memiliki prestasi yang baik, sehingga pelajaran sejarah sendiri bisa sangat diminiasi siswa – siswi tersebut. Berdasarkan Faktor – faktor permasalahan diatas Maka salah satu solusinya adalah Seorang Guru harus mampu menentukan Strategi Proses Belajar Mengajar, dimana Guru tersebut Harus Mampu Menentukan Model

Pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah. Salah satu model yang cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* dimana Model ini merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru melibatkan siswa didalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara Berdiskusi, Presentase dan Menanggapi. Dimana Menurut (Hamdayana : 2014 : 200) Model pembelajaran ini diperkenalkan Oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland Menyatakan bahwa *Think pair share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola Diskusi kelas.

Pembelajaran kooperatif sendiri adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Dalam Pembelajaran Kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, Dan juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas – tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli juga mengatakan Bahwa Model – Model Didalam Kooperatif salah satunya Adalah *Think pair share* model ini dapat membantu peserta didik memahami konsep – konsep sulit. (isjoni : 2009 ; 39). Sedangkan tugas guru dalam model pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para siswa dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah. serta membimbing Model *Think pair share* yang dilakukan. Dengan demikian, siswa sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa, memproses, data dari lingkungannya menuju beragam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik

mentalnya. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar guru juga dituntut kreatif mungkin dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu penerapan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dikelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran sejarah kelas X SMKS AL-WASLIYAH Pasar Senen 2 Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019 .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran sejarah kurang diminati siswa.
2. Sebagian siswa kurang merasakan materi yang diajarkan.
3. Guru Jarang Menggunakan Model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar
4. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran yang tergolong rendah
5. Model *Think Pair Share* yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk dapat dilakukan penelitian dengan baik, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Sejarah Kelas X SMKS Al – Wasliyah Pasar Senen 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah ada pengaruh model *Think Pair Share* terhadap Hasil belajar Siswa Pada pembelajaran Sejarah Kelas X SMK AL – Washliyah Pasar Senen 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMK AL – Wasliyah Pasar Senen 2 Medan Tahun ajaran 2018/ 2019.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Pembelajaran Sejarah dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Merupakan Pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan diharapkan nantinya guru mendapatkan dan mengembangkan pembelajaran bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY